

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gizi merupakan salah satu faktor utama penentu kualitas hidup dan sumber daya manusia. Zat gizi yang baik terdapat pada jenis pangan yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan tubuh. Hasil pemantauan status gizi oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2017 tentang status gizi penduduk usia dewasa umur > 18 Tahun berdasarkan IMT terdapat 10,8 % mengalami gizi akut (kurus), 27,2% memiliki status gizi gemuk, 41,1% obesitas mengalami gizi lebih.

Usia dewasa merupakan periode yang terpanjang dalam keseluruhan life span seorang individu, yaitu antara kurang lebih 18 tahun sampai individu itu meninggal. Menurut E. Hurlock (1990:65) masa dewasa terbagi beberapa periode yaitu Periode Dewasa Awal (Early Adulthood) 18 tahun – 40 tahun. Periode Dewasa Madya (Middle Adulthood) 40 tahun – 60 tahun. Periode Dewasa Akhir (late Adulthood/old Age) 60 tahun – meninggal. Usia dewasa umumnya diharapkan mulai memperlihatkan adanya perubahan. Perubahan-perubahan itu meliputi perubahan dalam penampilan, fungsi jasmani, minat, sikap atau tingkah laku yang bersamaan dengan masalah penyesuaian diri sehubungan adanya tekanan budaya dan harapan masyarakat yang timbul. Pada usia 60 tahun biasanya terjadi penurunan kekuatan atau tenaga yang sering di ikuti dengan berkurangnya kewaspadaan mental (M Jannah, 2017). Status gizi sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial terdekat. Penyebab

langsung status gizi adalah makanan dan penyakit infeksi. Energi dan protein memiliki peranan penting terhadap status gizi seseorang karena menjadi penyumbang terbesar dalam tubuh (Supariasa,2012), asupan energi, protein yang dikonsumsi individu setiap hari berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki persepsi yang berbeda – beda, dan dapat mempengaruhi perilakunya dalam menentukan pemilihan makanan yang dirasa tepat untuk mendapatkan tubuh yang sehat. Menurut penelitian AN Kusumajaya, 2008 menyatakan persepsi yang negatif dapat mempengaruhi tindakan seseorang untuk melakukan upaya pengurangan konsumsi makan. Dilihat dari hasil uji statistik menggunakan korelasi Rank Spearman menunjukkan ada hubungan positif signifikan antara persepsi dengan frekuensi makannya.

Salah satu upaya mempertahankan keinginan untuk hidup sehat dan didukung dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) terutama dibidang kesehatan, secara sadar maupun tidak saat ini menjadi salah satu faktor penting bagi kehidupan, tidak hanya dalam pengobatan medis tapi juga juga alternative dan herbal. Negara-negara di Asia, Amerika Latin menggunakan produk herbal dalam pengobatan primer. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan produk herbal untuk pengobatan primer dan mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2016). Obat dan suplemen herbal kini menarik perhatian serius dari pemerintah, salah satu program unggulan Departemen Kesehatan Tahun 2011 menetapkan produk herbal masuk pelayanan kesehatan primer. Di Indonesia penggunaan produk herbal sejak tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 6,49% per tahun (Warta Ekspor, 2014).

Di Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali terdapat sebuah Rumah Sehat Club Egar – Bingar yang berdiri sejak tahun 2017 yang jaraknya tidak terlalu jauh sekitar 4 km dari RSUD Kabupaten Klungkung, tujuan didirikan rumah sehat ini untuk mendukung gaya hidup yang sehat dan menjadi produk terdepan dalam industri nutrisi. Rumah sehat ini memiliki arti sebagai tempat untuk memberikan upaya pelayanan kesehatan perseorangan dengan memanfaatkan produk herbal dan diimbangi dengan nutrisi dari asupan makanan. Anggota Rumah sehat Club Egar - Bingar mendapat pelayanan berupa konsultasi kesehatan untuk memberikan produk herbal yang tepat. Adapun kegiatannya berupa minum ditempat yaitu produk herbal bisa diminum langsung di Rumah Sehat dengan dosis 1 kali minum disesuaikan dengan kebutuhan , tujuannya untuk lebih disiplin dan juga tidak merasa berat dalam pembelian produk secara langsung atau pengunjung bisa membeli produk herbal dalam satu paket kemasan untuk dikonsumsi di rumah setiap hari sesuai dengan anjuran.

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan persepsi sehat, asupan energi, protein dan status gizi anggota di Rumah Sehat Club Egar - Bingar di Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada hubungan antara persepsi sehat, asupan energi, protein dan status gizi anggota Rumah Sehat Club Egar – Bingar Di Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung.

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi sehat, asupan energi, protein dan status gizi anggota di Rumah Sehat Club Egar – Bingar di Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung.

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan agar dapat :

- a. Mengidentifikasi persepsi sehat anggota Rumah Sehat Club Egar – Bingar.
- b. Mengukur asupan energi, protein anggota Rumah Sehat Club Egar – Bingar.
- c. Menentukan status gizi anggota Rumah Sehat Club Egar – Bingar.
- d. Menganalisis hubungan persepsi sehat dengan asupan energi, protein anggota Rumah Sehat Club Egar – Bingar.
- e. Menganalisis hubungan asupan energi, protein dengan status gizi pengunjung Rumah Sehat Club Egar – Bingar.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan dan penerapan IPTEK lebih lanjut, dan juga dapat sebagai nilai tambah masyarakat di bidang kesehatan secara tepat.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan kreativitas dan kepedulian terhadap dunia kesehatan sehingga mampu untuk menentukan persepsi yang tepat dalam upaya mencapai kesehatan.

- b. Masyarakat yang tinggal dan menggunakan produk di Rumah Sehat Club Egar – Bingar di Desa Tihingan, Kabupaten Klungkung mendapatkan pengetahuan mengenai asupan zat gizi dan status gizi yang tepat.

